

BAB III

AKTIVITAS DAKWAH Drs. KH. ABDUL HAMID SUYUTI

Bab ini akan menggambarkan profil yang dijadikan obyek penelitian, yakni Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti yang kemudian penulis juga akan memberikan gambaran mengenai data-data yang telah penulis kumpulkan.

3.1. Biografi

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti lahir di Semarang, tanggal 17 Desember 1956, tepatnya di Desa Kalisidi RT: 2/ RW:6, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, ia adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama H. Suyuti dan ibunya bernama Hj. Imamah. Dari pernikahan tersebut, H. Suyuti dikaruniai tujuh orang anak, yaitu Farhan, Fathonah, Ahmad Muthohar, Abdul Hamid Suyuti, Ma'mun, Mahfud, Siti Qoriah. (hasil wawancara tanggal 7 oktober 2014).

Sejak kecil, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dan saudara-saudaranya sudah dididik oleh ayahnya untuk belajar ilmu agama. H. Suyuti (Alm) orang tua Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dulu berprofesi sebagai petani yang memiliki lahan cukup luas dan juga pengasuh pondok Al Uqalak di desa Kalisidi, selalu memotivasi semua anak-anaknya untuk belajar dan lebih mementingkan pendidikan agama. ayahnya mewajibkan anak-anaknya untuk belajar tentang ilmu dasar membaca kitab seperti *Nahwu* dan *Shorof*.

Berawal dari keinginan yang kuat dan didikan dari ayahnya memberikan pengajaran berupa ilmu dasar membaca kitab, menjadikan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti maupun semua anaknya dapat membaca kitab-kitab sehingga dapat memahami, mengausai, dan mengajarkannya isi kandungan dan penjelasan berbagai kitab seperti *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in*, tafsir, maupun hadist (*Kutubu Sittah*) pada sesama.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti menikah (1985) yang pertama dengan Suharni, dari pernikahan tersebut dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Ahmad Subanul Qiyam. Akan tetapi Tuhan berkehendak lain pada tahun 2007, ia ditinggalkan istri tercinta menghadap Yang Kuasa. Setelah itu Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti menikah lagi (2008) dengan Nur Tahlis Al-hafidhoh dan dikaruniai dua anak. Yang bernama Laila Fauziyah (5 tahun), dan Aulia Maulida (2 tahun). Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti tetap melakukan kegiatan dakwah di Kaligawe tepatnya di Jalan Masjid Terboyo II/ No.38 Kaligawe Semarang. Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti merupakan pribadi yang patut dijadikan tauladan, karena dia memiliki kepribadian yang baik, sabar, sopan, dan berwibawa dan tutur bahasa yang lembut, sehingga di lingkungan masyarakat begitu dihormati

3.2. Pendidikan

Sebagai anak laki-laki, Abdul Hamid Suyuti mendapatkan didikan yang cukup keras dari ayahnya. Semenjak kecil, Abdul Hamid Suyuti menimba ilmu dari sang ayah. Sebagai pengasuh dan pemilik pondok

pesantren Al Uqalak, H suyuti mengharuskan anak-anaknya belajar agama sejak dini disertai pendidikan formal juga.

Pendidikan formalnya dimulai pada tahun (1962) di SDN Kalisidi Ungaran Semarang. Karena merasa kurangnya akan pengetahuan tentang ilmu agama, ia melanjutkan sekolah di MTS Al-I'tihad Poncol, Salatiga (1970). Sebagai penunjang ilmu agama, ia masuk di pondok pesantren Mamba'ul Sunah Poncol Salatiga. Pada tahun 1973 melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang sekolah menengah atas yaitu di MA Al-I'tihad Poncol Salatiga. Di sinilah ia mulai menimba ilmu baik pendidikan formal dan ilmu salaf seperti *nahwu* dan *shorof* serta mendalami ilmu-ilmu kitab seperti Fathul Mu'in, Fathul Qorib, ilmu-ilmu tafsir serta kitab-kitab lain yang diajarkan di pondok pesantren.

Merasa belum puas dengan pendidikan menengah, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu masuk di IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab pada tahun 1978. Semasa kuliah dia juga diberi amanat untuk mengajar di pondok pesantren tersebut. Aktivitas kuliah dan mengajar di pondok cukup menguras tenaga dan pikirannya, apalagi jarak kampus dan pondok pesantren jauh. Akhirnya ia memutuskan untuk fokus terlebih dahulu menyelesaikan kuliahnya dan memilih tinggal di sekitar kampus yaitu di kampung Masjid Kauman. Dari sinilah ia mulai aktif di dunia organisasi, ditunjuk menjadi ketua remaja masjid, dan ikut organisasi IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama') dan dipercaya menjadi ketua se-Kabupaten Semarang.

Setelah menyelesaikan kuliah di IAIN Salatiga (1981), dengan predikat baik sekali sebagai sarjana muda. Berbekal surat rekomendasi yang dibawa dari IAIN Salatiga, ia melanjutkan dan mendalami ilmu agamanya di IAIN Walisongo Semarang pada tahun ajaran 1981/1982, dia diterima menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah tanpa melalui test masuk dan diterima menjadi mahasiswa mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketertarikannya pada dunia organisasi, membuat ia ikut bergabung dalam organisasi mahasiswa yaitu menjadi anggota Senat Mahasiswa dan mengikuti organisasi ekstra-kampus menjadi anggota Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Semasa kuliah inilah jiwa pengamalan ilmu dan dakwah mulai ia kembangkan, dan mulai aktif mengisi pengajian di sekitar Kampus IAIN Walisongo yaitu di Kelurahan Jarakah. Gelar sarjana S1 (Strata 1) Pada tahun 1984. Sejak inilah kiprah menjadi seorang da'i dimulai dengan bekal ilmu agama dan ilmu pendidikan yang mampu memberikan manfaatnya kepada masyarakat hingga sekarang.

3.3. Aktivitas Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam tergantung dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan (Saefudin, 1996 : 1). perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan, dalam tingkah laku, dan pandangan hidup saja, akan tetapi juga menuju

menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti sangat beragam. Dalam kesehariannya, dakwah yang dilakukan cenderung menggunakan pendekatan sosiologis yakni suatu pendekatan yang memahami kondisi masyarakat dan lebih mengedepankan terciptanya suatu lingkungan masyarakat yang tentram, harmonis dan agamis. Dengan memahami kondisi masyarakat dan bekal penguasaan beberapa ilmu agama, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dapat menyampaikan ajaran Islam dengan mudah dan pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat.

Suami dari Nur Tahlis Al-hafidhoh ini dalam berdakwah tidak hanya untuk satu kalangan tertentu akan tetapi untuk semua kalangan. Karena menurutnya semua lapisan masyarakat baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua merupakan sasaran dakwahnya. Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti sebagai sosok ulama yang berpengaruh terutama di wilayah Semarang, memiliki beragam aktivitas setiap harinya, tetapi ia tetap membuka diri untuk bertemu dengan masyarakat seperti pada saat agenda pengajian-pengajian.

Dalam aktivitas dakwahnya meskipun usianya sudah tidak muda lagi (58 tahun), semua itu tidak menjadi penghalang baginya dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, ada

beberapa aktivitas rutin harian Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Guru negeri di SMA 10 Semarang.
2. Pembicara dalam program acara Kajian Sore (setiap Selasa sore jam 16.30 s/d 17.30 WIB) berupa *taqrib* kitab *Fathul Qorib* di Radio Dais 107.9 FM Semarang
3. Pembicara dalam program acara “Jendela hati” (monolog) (pada hari Ahad Pagi) dengan pembahasan kitab *Fathul Mu'in* di Radio Dais 107.9 FM Semarang.
4. Pembicara dalam program acara tafsir (menggunakan tafsir *jalallain*) dengan bahasa Jawa (setiap hari Senin dan Rabu) di radio RRI Semarang,
5. undangan-undangan pengajian langsung di sekitar Semarang baik berupa acara pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam atau acara syukuran, hajatan warga yang ada setiap harinya.

3.3.1. Metode Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Dakwah adalah usaha yang harus diselenggarakan berupa mengajak orang lain yang belum memeluk Islam untuk masuk Islam. Usaha-usaha amar ma'ruf nahi munkar serta usaha-usaha perbaikan dan istilah dalam rangka realisasi ajaran agama Islam dalam segenap segi kehidupan, namun dakwah akan lebih efektif jika didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga

menjadi suatu kesatuan yang melaksanakan secara bersama-sama tugas dakwah yang sifatnya sangat kompleks ini (Rosyad, 1998: 11).

Sebagai da'i dalam melaksanakan dakwah menyiarkan agama Islam kepada masyarakat, jalan yang ditempuh tidak selamanya akan lurus karena hambatan-hambatan pasti ada, baik dari da'i, mad'u, maupun materinya. Maka dari itu metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi perlu diperhitungkan, artinya dakwah bisa berhasil apabila cara pelaksanaan dan metode yang digunakan sesuai dengan situasi masyarakat yang bersangkutan, dengan harapan nantinya dakwah bisa diterima oleh masyarakat.

Adapun metode dakwah yang diterapkan dalam aktifitas dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti sebagaimana menurut hasil pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/da'i sebagai pihak penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu sesuai dengan

maksud pertanyaannya. Harapan semacam ini tak mungkin dicapai tanpa adanya usaha da'i/mubaligh untuk melatih dirinya memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki ketrampilan bertanya dan sebagainya.

Metode Tanya jawab yang digunakan oleh Drs. Abdul Hamid Suyuti ini dapat dilihat dalam pengajiannya, baik secara langsung ataupun ketika dakwah lewat media radio. Dalam pengajiannya selalu ada kesempatan untuk Para jama'ah bertanya tentang permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian Drs. Abdul Hamid Suyuti memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh para jama'ah ketika pengajian berlangsung. Adapun sesi tanya jawab yang dilakukan pada acara Kajian Sore (On Air) di Radio Dais MAJT Semarang pada pukul 17.00 WIB, dapat dilakukan melalui telepon interaktif yang memang disediakan untuk para pendengar (hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pengajian dan waktu siaran di Radio Dais, tanggal 7 dan 14 Oktober 2014).

b. Metode Ceramah (*Mauidhoh Hasanah*)

Metode ceramah ini adalah metode yang sering digunakan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti untuk menyampaikan materi dakwah baik dakwah secara langsung di masyarakat ataupun di media penyiaran seperti radio. Metode

ceramah ini juga digunakan saat mengisi acara di radio dalam acara jendela hati di radio Dais setiap hari minggu pagi dan tafsir bahasa jawa dengan format monolog di radio RRI Semarang. Selain itu, metode ceramah secara langsung dilakukan di berbagai wilayah sekitar Semarang seperti Demak, Kudus, Jepara, Temanggung dan lain-lain. Ciri khas dari setiap ceramahnya yaitu memasukkan *joke* (kata-kata lucu) yang terselip di setiap materi yang disampaikan kepada mad'u, agar para jamaah pendengar ceramahnya tidak bosan dengan penyampaian dakwahnya, serta tidak merasa menggurui.

Ketika Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti berdakwah menggunakan metode ceramah, beliau tampak begitu menguasai materi, tenang dan sabar dalam menjelaskan materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u mengalir tanpa adanya batasan pembahasan, sehingga para mad'u antusias dalam mendengarkan.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam menggunakan metode ceramah ini seringkali menggabung dengan metode tanya jawab, di mana dia memberi kesempatan kepada mad'u untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapi baik terkait dengan materi yang disampaikan ataupun permasalahan lain di luar materi atau tema dakwahnya yang membutuhkan

jawaban dan penjelasan (wawancara pada tanggal 23 September dan 14 Oktober 2014.).

c. Metode *bil Hal* (Keteladanan)

Metode *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amalan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Oleh karenanya, dalam berdakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam kegiatan sehari-hari juga melakukan ajaran keteladanan.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti merupakan sosok ulama yang dihormati karena keteladanannya, menurut pendapatnya keteladanan merupakan ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya guna membina diri sebagai *uswatun hasanah* sebagai media utama dan lebih ampuh bagi keberhasilan dakwah. Dengan begitu, ia selalu menghargai dan menghormati setiap orang, selalu menerapkan pola hidup yang sederhana baik dalam cara berpakaian, perbuatan, perkataan dan penampilannya, serta tidak mau menempatkan dirinya dengan gaya orang yang berkuasa. Semuanya itu untuk memberikan pemahaman tentang agama dan segalanya yang diajarkan sesuai tuntunan dalam Alquran dan Hadits sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan akhlak yang mulia.

Selain menggunakan metode dakwah *bil hal* di masyarakat, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti juga menggunakan metode ini di sekolah yaitu di SMA 10 Semarang. Sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak didiknya untuk selalu menerapkan pola hidup sesuai ajaran Islam.

Dari beberapa penyampaian metode dakwah yang digunakan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti di atas, semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan kesabaran dan kemampuan menyajikan dakwah yang baik. Tentunya dengan memahami kondisi dan keadaan masyarakat dalam setiap dakwahnya, sehingga para jama'ah (mad'u) dapat dengan mudah mengerti, mengetahui dan dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan dengan baik.

3.3.2. Materi Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Materi dakwah bagi Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti merupakan salah satu hal mendasar yang teramat penting, untuk menentukan sukses dan tidaknya dakwah seseorang. Oleh sebab itu harus mempertimbangkan materi yang tepat dengan memperhatikan kebutuhan mad'u.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti menjelaskan bahwa bidikan dakwahnya tidak hanya tertuju pada suatu kalangan saja akan tetapi

untuk semua kalangan, baik mad'u dari golongan anak-anak, pemuda dan orang tua. Karena materi yang disampaikan tidak hanya materi yang bersifat agamis namun meliputi segala aspek kehidupan.

a. Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah yang berkaitan dengan akidah yang digunakan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti yaitu tentang akidah yang mengikat kalbu manusia dan yang dapat menguasai batinnya. Dari materi akidah inilah yang akan membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Dengan iman yang kuat akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah mad'u untuk dapat menjalankan ajaran Islam.

Adapun program kajian sore yang berkaitan dengan tema akidah sedikit, begitu juga pada program jendela hati. Karena pada program siaran di atas lebih mengedepankan kajian fiqih yaitu mengkaji kitab *Fathul Qorib* dan *Fathul Mu'in*. sehingga tidak memuat banyak tentang pesan akidah.

Meskipun pesan materi akidah tidak begitu dominan, namun dalam hal ini penulis mendapati materi akidah dari Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti adalah sebagai berikut.

“rasanya hidup itu tidak ada gunanya kalau tidak diisi dengan nilai-nilai keimanan, hidup tanpa iman itu seperti orang yang buta, tidak bisa melihat apa-apa, gelap, dan mudah terjerumus pada kesengsaraan dan kehancuran. Beda dengan hidup yang dihiasi nilai keimanan, langkahnya jelas, dan terarah. Sekaligus membawa kemanfaatan baik untuk diri sendiri maupun untuk sesama...

جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ.

“*anyarano imanmu.*”

Sebab apa? Nabi memerintahkan kita untuk selalu memperbarui iman, karena iman itu selalu berubah-ubah tiap waktu.

الْإِيمَانُ يَزِيدُ بِالطَّاعَةِ وَيَقْصُ بِالْمَعْصِيَةِ

Artinya pun Iman itu tambah kelawan ketaatan (marang Allah), lan kurang sebab kema'shiatan.

Maka dari itu untuk menjaga iman kita kepada Allah, mari kita selalu berusaha menghindarkan diri dari perbuatan yang dapat mengerogoti iman...”

Iman atau keyakinan adalah dasar dari segala bentuk ibadah seseorang, dengan memiliki keyakinan yang benar diharapkan dapat diaplikasikan dengan bentuk ibadah kepada Allah, menurut Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti, ibadah merupakan sebuah nama yang mencakup apa-apa yang Allah cintai dan ridhai, baik berupa perkataan ataupun perbuatan, baik amalan *dhahir* dan amalan batin.

b. Syariah

Dakwah yang dilakukan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti yang berkaitan dengan materi syariah terfokus pada penjabaran tentang syari'at- syari'at atau aturan yang ada dalam agama Islam, baik itu aturan terkait hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama.

Adapun contoh materi tentang syariah pada program acara kajian sore yang dibawakan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti sbagai berikut:

“sekarang kita sudah memasuki bab *Ahkamul Hajji*, yang ke-tiga karena di dalam kitab Fathul Qorib disebutkan

وَشَرَائِطُ وُجُوبِ الْحَجِّ سَبْعَةٌ الْأَشْيَاءُ.....

Dan syarat wajib haji itu ada tujuh yaitu: 1) Islam 2) baligh 3) Al-aqlu, dan seterusnya...

Kalau akal ini berarti menunjukkan bahwa kita adalah orang-orang yang benar-benar sehat antara jasmani dan rohani. Karena akal itu yang dapat membedakan antara manusia dengan hewan sejati. Saya katakan hewan sejati karena manusia ini juga termasuk hewan. Karena seperti di kitab-kitab kuning kalo manusia itu adalah *hayawanu an-natik* artinya hewan yang bisa *ngomong*, maka saya ini bicara berarti saya bukan hewan sejati, tapi hewan yang diberi modal akal, dan di dalam Al-Quran Allah telah berfirman bahwa manusia itu adalah makhluk yang terbaik. Yang termuat dalam Surat At-tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (Q.S. At-tin : 4)

Jadi Allah menciptakan yang namanya manusia ini dengan bentuk yang terbaik. Para mufasir dalam mengartikan bentuk yang terbaik ini bahwa keterbaikan manusia itu terletak pada akalnya.

Kembali lagi ke syarat wajib haji yang ketiga dia harus punya akal. Kalau dia tidak punya akal tentu mestinya dia melakukan ibadah haji juga tidak sempurna, misalnya dia tidak sehat akalnya sebagai contoh orang itu stres atau gila, jadi dia gugur kewajibannya.”(hasil wawancara tanggal 24 Oktober 2014, dan hasil dokumentasi Radio Dais)

Selain materi syariat yang berhubungan dengan aturan-aturan dalam rukun Islam, Drs. KH. Abdul Hamid juga memberikan petunjuk atau pengajaran kepada para mad'u tentang aturan (syari'at) yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, sebagai contoh bershodaqoh dan zakat dalam acara Jendela Hati di radio Dais dengan format monolog di bawah ini.

“dari sumber dasar ayat-ayat Alquran atau hadits Nabi tentang zakat itu banyak contoh, seperti di dalam surat An-Nisa’ ayat 77, At-Taubat ayat 103, surat Al Baqarah ayat 277. Kemudian hadits Nabi yang telah disepakati ahli hadits yang terkenal seperti:

بُنيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدَ رَسُولُ اللَّهِ
وَأَقَامَةَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَحِجَّ النَّبِيِّ ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Berdasarkan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 277, yaitu

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

sak temenne wong akeh: إِنَّ الَّذِينَ

kang podo iman sopo الذين : ءَامَنُوا

lan podo nglakuni sopo الذين: وَعَمِلُوا

ing piro-piro keshalihan: لَصَّالِحَاتِ

lan podo ngedekake sopo الذين: وَأَقَامُوا

ing sholat: الصَّلَاةَ

lan podo ngeto'ake sopo الذين امنوا : وَءَاتَوْا

ing zakat : الزَّكَاةَ

keduwe الذين امنوا : لَهُمْ

ganjarane sopo : الَّذِينَ آمَنُوا أَجْرُهُمْ

ing sanding pengirani : الَّذِينَ آمَنُوا عِنْدَ رَبِّهِمْ

lan ora wedi iku maujud: وَلَا خَوْفٌ

ingatase : الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْهِمْ

la ora sopo : الَّذِينَ آمَنُوا وَلَا هُمْ

podo prihatin: يَحْزَنُونَ

Berarti orang-orang yang beriman itu beramal *shalih* selalu mendirikan shalat lima waktu, dan mengeluarkan zakat, dan nantinya orang tersebut akan mendapat pahala dari Allah dan tidak akan diragukan lagi penerimaannya, penggantian amal shalih itu dengan surga.

Adapun yang dinamakan shodaqoh yang dihukumi wajib itu adalah zakat. Sedangkan shodaqah dengan memberi makan, atau apa pun kepada teman, saudara, keluarga adalah sunah hukumnya. Akan tetapi shodaqoh itu sendiri dapat memberikan manfaat kepada kita, karena shodaqah itu dapat menolak *bala'* (malapetaka) untuk kita dan juga menambah rizki dari Allah.

Dengan mengeluarkan sebagian harta kita di jalan Allah, semoga harta kita menjadi berkah, manfaat bagi kita semua dan orang lain. Selain tuntunan tersebut, tujuan inti kita mempelajari dan memahami ajaran Islam, yaitu kita bisa menjalankannya sehingga kita bisa beribadah dengan tata cara yang jelas.” (hasil dokumentasi Radio Dais, Acara Jendela Hati 02/03/2014)

c. Akhlak

Materi pembicaraan tentang akhlak yang disampaikan oleh Drs.

KH. Abdul Hamid Suyuti bagi mad'u sering ditekankan pada

hubungan antara muslim dengan Allah, antar sesama umat Islam.

“kita itu tidak punya apa-apa, kita itu tidak bisa apa-apa, karena apa yang kita punya adalah milik Allah. Hanya Allah yang

berkuasa. Terus apakah kita akan berjalan di dengan sombong? *Adigung adi guna?* Maka dari itu, mari kita perbaiki amal kita, menata hati kita, kerana semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di Akhirat nanti. Mari kita berlomba-lomba untuk menjadi makhluk yang paling dicintai Allah...”

Selain materi di atas, pesan dakwah lain yang disampaikan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti yang berkaitan dengan akhlak yang harus dimiliki dalam menjalani kehidupan dengan sesama muslim antara lain:

“Kadang orang memandang kalau pengajian yang banyak yang datang jamahnya itu kiyainya memang benar bagus? apa tu bisa dikatakan baik? Contoh lagi kalau ada orang yang membangun masjid sampai-sampai membuat mustaka atau kubah dari emas tapi masyarakat sekelilingnya terlantar, apa itu bisa dikatakan baik? Apa lagi saat kita makan-makan enak, akan tetapi tetangga kita malah membiarkannya kelaparan, berdoasa anda...

Karena tanda orang-orang yang beriman, taqwa kepada Allah, yang *hidmad* kepada Allah, siap menjadi hamba-Nya harus mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan pribadi. Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَلْيُكْرِمْ غَيْرَهُ, وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Barang siapa iman kepada Allah maka muliakanlah orang lain, dan barang siapa iman kepada Allah maka muliakanlah tetanggamu.

Maka dari itu marilah kita perbaiki sikap kita, akhlak kita untuk mempersiapkan diri ber-*tawajuh* kepada Allah, mengharap ridho dan Surga Allah.”

3.3.3. Media Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti melihat aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti begitu beragam dalam menggunakan media dakwah. Media dakwah yang digunakan Drs. KH. Abdul Hamid

Suyuti dalam berdakwah yaitu melalui media dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Media Auditif

Media yang berbentuk bunyi yang dapat didengar oleh indra pendengaran atau dalam bentuk ucapan yang disampaikan biasa diterima oleh mad'u. Dengan menggunakan media itu, ceramah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti hingga saat ini masih diminati oleh mad'u karena materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami. Dari hasil observasi, adapun media auditif yang digunakan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti yaitu Radio Dais 107.9 FM dan RRI Semarang.

2. Lembaga Pendidikan

Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan merupakan lembaga yang memberikan pelajaran, pemahaman, pendalaman, penghayatan dan pengamalan yang diwajibkan untuk setiap murid didik dengan menekankan pentingnya moral, serta nilai-nilai dan batasan yang ada ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Lembaga pendidikan dijadikan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti sebagai salah satu dari media dakwah. Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu Sekolah SMA 10 Semarang. Berkaitan dengan jabatannya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditempatkan sebagai guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga Drs. KH. Abdul

Hamid Suyuti dapat memberikan materi dakwah di setiap kegiatan belajar mengajarnya berlangsung. Motif dan tujuan Drs. Abdul Hamid Suyuti menggunakan media ini adalah agar para anak-anak didik mendalami ilmu agama, sehingga dalam jangka waktu tertentu bisa membentuk kepribadian yang agamis sesuai dengan ajaran Islam berbasis religius kerohanian (Wawancara dengan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti pada tanggal 24 Oktober 2014).

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti juga sering banyak mendapatkan undangan untuk mengisi pengajian yang berkaitan peringatan hari-hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, Nuzulul Qur'an, 1 Muharam, hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Qurban. Dengan merayakan hari besar umat Islam tersebut, dapat menunjukkan kebesaran agamanya, selain itu dapat memanfaatkan tradisi masyarakat yang baik itu sebagai dakwah.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat.

3.4. Hasil Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Hasil dakwah yang dilakukan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti merupakan usaha untuk merubah masyarakat menjadi lebih beribadah dan mengerti tentang agama. Dengan ketekunan dan kesabaran Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam menyampaikan ajaran Islam dan penerapan metode-metode dakwah yang sesuai, telah membuahkan hasil dakwah yang baik dalam merubah masyarakat agar lebih menjalankan ibadah yang sesuai tuntunan Alquran dan Sunnah Nabi.

Adapun hasil dakwah dilihat dari kalangan remaja khususnya di daerah Kaligawe, Semarang, remaja menjadi gemar mengaji hukum-hukum Islam untuk meningkatkan keberagaman dan keimanan. Dari hasil pengamatan di lapangan, di wilayah Kaligawe terdapat beberapa kegiatan keagamaan antara lain: bertambahnya remaja yang mengikuti jamaah setiap shalat *fardlu* tiba (Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya'). selain itu, waktu setelah shalat Maghrib di manfaatkan untuk untuk berdzikir, tadarus, maupun sholat *ba'diyah*. Adanya kegiatan *yasinan* yang dilakukan setiap malam senin. Tidak hanya itu, saat bulan Ramadhan, setelah sholat *tarawih* remaja melakukan tadarus malam, semua kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan keberagaman remaja.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam membina aktifitas dakwah di kalangan remaja memang penuh pertimbangan, dengan memberikan arahan, nasihat, serta pengajaran baik bersifat teoritis maupun praktis, agar mereka mengetahui batas antara hak dan batil, serta amalan-amalan yang digunakan setiap hari.

Hasil dakwah yang didapat di masyarakat sekitar khususnya wilayah Masjid Terboyo Kaligawe yaitu: dakwah yang dilakukan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam media pengajian rutin. Dukungan dari istri pertama (Suharni Alm.), yang memang dikenal sebagai aktifis pada saat masa kuliahnya, menjadikan motivasi untuk Drs. KH. Abdul Hamid untuk menggerakkan pengajian rutin, baik dalam lingkup RT (rukun tetangga) ataupun RW (rukun warga) di wilayah masjid Terboyo Kaligawe.

Pengajian rutin yang dilakukan di wilayah Masjid Terboyo Kaligawe antara lain: 1). Pembacaan *tahlil*, *asmaul husna* dan Surat Yasin, dilakukan rutin setiap Selasa malam Rabu dengan jamaah khusus bagi kaum laki-laki (Bapak-bapak) dalam lingkup RT. Pelaksanaan kegiatan ini digilir dari rumah ke rumah tiap jamaah. 2). Jamaah Asmaul Husna dan Ibu PKK, dilaksanakan setiap minggu siang yang semuanya telah terjadwal sesuai agenda pengajian. 3). Sedangkan untuk lingkup RW berupa pengajian bulanan yaitu dilaksanakan setiap hari Minggu ketiga tiap bulannya. Selain itu bulan Ramadhan mengadakan jamaah shalat Isya' dan shalat sunah Tarawih bersama di kediamannya.